**JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi**
**Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026**
E-ISSN: 2828-7118; P-ISSN: 2828-7207, Hal. 279-295
DOI: https://doi.org/10.30640/jumma45.v5i2.8130
*Tersedia*: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45

# Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas UMKM Bidang Kuliner di Pasar Cidu Kota Makassar

**Andi Miftah Farid[1*], Alamsjah[2], Firman Syah[3]**
[1-3]Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
*Email: andimiftahfarid1@gmail.com[1], alamsjah@unismuh.ac.id[2], firman.syah@unismuh.ac.id[3]*
**Penulis Korespondensi: andimiftahfarid1@gmail.com*

***Abstract.*** *This study aims to analyze the effect of working capital on the profitability of culinary MSMEs at Cidu Market, Makassar City. Working capital is an important factor in supporting business operations, fulfilling production needs, and increasing the ability of MSMEs to generate profits. This study employed a mixed-methods approach by combining quantitative and qualitative approaches. Quantitative data were collected through questionnaires using a Likert scale, while qualitative data were obtained through interviews with MSME owners. The research sample consisted of 45 culinary MSME owners selected using census sampling. Data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS software. The results showed that working capital had a positive and significant effect on the profitability of culinary MSMEs at Cidu Market, Makassar City. The coefficient of determination ($R^2$) was 0.593, indicating that working capital explained 59.3% of the variation in profitability, while the remaining 40.7% was influenced by other factors outside the research model. These findings highlight the importance of effective working capital management in improving profitability and supporting the sustainability of culinary MSMEs.*

***Keywords:*** *Culinary Businesses; Culinary MSMEs; Financial Performance; Profitability; Working Capital.*

**Abstrak**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas UMKM bidang kuliner di Pasar Cidu Kota Makassar. Modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran operasional usaha, pemenuhan kebutuhan produksi, serta peningkatan kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan metode mixed methods dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner menggunakan skala Likert, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan pelaku UMKM. Sampel penelitian berjumlah 45 pelaku UMKM kuliner yang dipilih menggunakan teknik census sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM kuliner di Pasar Cidu Kota Makassar. Nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,593 menunjukkan bahwa modal kerja mampu menjelaskan sebesar 59,3% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan pentingnya pengelolaan modal kerja secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha UMKM kuliner.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan; Modal Kerja; Profitabilitas; UMKM Kuliner; Usaha Kuliner.

## 1. LATAR BELAKANG

UMKM memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk sebagai penyerap tenaga kerja dan pendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Pada sektor kuliner, UMKM sangat bergantung pada ketersediaan modal kerja untuk menjalankan aktivitas operasional harian seperti pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, hingga pemenuhan permintaan konsumen yang berfluktuasi. Lebih dari 60% UMKM di sektor kuliner menghadapi kendala utama berupa ketidakcukupan modal kerja, terutama akibat fluktuasi permintaan dan kenaikan harga bahan baku (Huda & Yulianto, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2020) bahwa modal kerja merupakan faktor yang menentukan

*Naskah Masuk: 24 Agustus 2026; Revisi: 20 September 2026; Diterima: 03 Oktober 2026; Terbit: 06 Oktober 2026*

keberlangsungan operasional perusahaan, khususnya usaha dengan kebutuhan bahan baku harian seperti sektor kuliner.

Menurut (Saragih, 2025), tingkat literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial memegang peranan penting dalam menentukan profitabilitas UMKM Oleh karena itu, profitabilitas UMKM bidang kuliner tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga aspek teknologi dan pengetahuan finansial yang dimiliki oleh pelaku usaha.

Fenomena yang terjadi pada UMKM kuliner di Pasar Cidu Kota Makassar menunjukkan kondisi dinamika usaha yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan modal kerja. Sebagai salah satu pusat aktivitas ekonomi berbasis kuliner, UMKM di pasar ini menghadapi tantangan operasional harian yang kompleks, seperti kebutuhan pembelian bahan baku segar yang harus tersedia setiap hari, fluktuasi permintaan pelanggan terutama pada hari-hari tertentu, serta risiko kerusakan bahan karena sifatnya yang mudah rusak. Meskipun aktivitas penjualan terlihat ramai, banyak pelaku UMKM masih mengalami ketidakstabilan arus kas dan kesulitan menjaga ketersediaan persediaan secara konsisten. Masalah ini seringkali muncul karena pengelolaan modal kerja dilakukan secara sederhana dan tidak terstruktur, sehingga tidak mampu mengantisipasi variabilitas permintaan, jadwal pembelian bahan baku, ataupun kebutuhan likuiditas untuk memenuhi pembayaran kepada pemasok.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan cabang ilmu manajemen yang berfokuskan dengan pengambilan keputusan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan, yaitu memaksimumkan nilai perusahaan atau kesejahteraan pemilik (wealth maximization). Keputusan-keputusan utama dalam manajemen keuangan meliputi keputusan investasi (capital budgeting), keputusan pendanaan (capital structure), dan keputusan pengelolaan modal kerja (working capital management). Pandangan ini dipegang oleh banyak literatur standar manajemen keuangan modern (Brigham, & Ehrhart, 2011).

### Modal Kerja

Kasmir, (2020) mengatakan bahwa modal kerja adalah semua uang yang digunakan untuk menjalankan operasi sehari-hari sehingga bisnis dapat melakukan produksi terus-menerus. Kasmir menegaskan bahwa kelancaran modal kerja sangat penting untuk menjaga siklus operasi lancar. Keterlambatan dalam penyediaan dana modal kerja bagi UMKM kuliner dapat menyebabkan kapasitas produksi yang lebih rendah, gangguan layanan, dan pada akhirnya kehilangan kepercayaan pelanggan.

Modal kerja memiliki berbagai fungsi strategis yang menjadikannya sebagai salah satu pilar utama keberlangsungan usaha. Modal kerja berfungsi memastikan kelancaran operasional perusahaan agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung proses produksi secara kontinu. Fungsi ini mengindikasikan bahwa modal kerja bukan hanya alat untuk menjaga likuiditas, tetapi juga mekanisme yang memungkinkan perusahaan mempertahankan ritme produksi tanpa menghadapi kendala keuangan. Dalam bisnis kuliner, fungsi ini terlihat pada kebutuhan pembelian bahan baku harian yang harus dipenuhi tanpa penundaan (Horne dan Wachowicz, 2018).

**Profitabilitas**

Profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan yang paling fundamental, karena mencerminkan kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Dalam kerangka teori keuangan modern, profitabilitas tidak hanya menunjukkan keberhasilan jangka pendek, tetapi juga efisiensi manajerial dan potensi nilai jangka panjang. Sebagai contoh, (Supiyadi, 2023) dalam meta-analisisnya.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara simultan demi memperoleh analisis yang komprehensif (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh modal kerja ($X$) terhadap profitabilitas ($Y$) secara statistik, sedangkan pendekatan kualitatif diaplikasikan untuk mendalami dinamika riil pengelolaan modal kerja pelaku usaha. Penelitian dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bidang kuliner di Pasar Cidu Kota Makassar dari bulan Januari hingga Maret 2026.Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM kuliner di Pasar Cidu yang berjumlah 45 unit usaha. Pengambilan sampel kuantitatif menggunakan teknik sampling jenuh (census sampling), di mana seluruh anggota populasi (45 UMKM) dijadikan responden. Sementara untuk pendekatan kualitatif, informan dipilih secara purposive sampling yang menghasilkan 5 pelaku UMKM kuliner dengan kriteria memiliki pengalaman usaha paling lama serta bersedia diwawancarai mendalam.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer kuantitatif dihimpun melalui penyebaran kuesioner terstruktur dengan Skala Likert (1–5) serta pencatatan angka/rasio keuangan (kas, persediaan, omzet, dan laba bersih). Data primer kualitatif diperoleh melalui wawancara terstruktur dan observasi lapangan mengenai praktik pengelolaan

keuangan informal. Data sekunder pendukung diperoleh dari dokumen internal UMKM, data pengelola pasar, literatur jurnal, dan laporan pemerintah terkait.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

#### *Uji Validitas*

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan mampu mengungkap data yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner dapat merepresentasikan konstruk yang diukur secara tepat dan akurat.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dengan nilai r tabel. Pada penelitian ini, nilai r tabel ditentukan sebesar 0,294 dengan jumlah responden sebanyak 45 orang. Selain itu, validitas juga dilihat dari nilai signifikansi, di mana item dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

**Tabel 1.** Uji Validitas.

| Variabel | Item | R Hitung | R Tabel | Sig | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| Modal Kerja (X) | MK 1 | 0,778 | 0,294 | 0,000 | Valid |
| | MK 2 | 0,799 | 0,294 | 0,000 | Valid |
| | MK 3 | 0,672 | 0,294 | 0,000 | Valid |
| | MK 4 | 0,632 | 0,294 | 0,000 | Valid |
| | MK 5 | 0,754 | 0,294 | 0,000 | Valid |
| Profitabilitas (Y) | PT 1 | 0,750 | 0,294 | 0,000 | Valid |
| | PT 2 | 0,738 | 0,294 | 0,000 | Valid |
| | PT 3 | 0,865 | 0,294 | 0,000 | Valid |
| | PT 4 | 0,835 | 0,294 | 0,000 | Valid |
| | PT 5 | 0,799 | 0,294 | 0,000 | Valid |
| | PT 6 | 0,857 | 0,294 | 0,000 | Valid |

*Sumber: Hasil Olah SPSS 24*

Berdasarkan Tabel 1. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh bahwa seluruh item pernyataan pada variabel modal kerja dan profitabilitas memiliki nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,294. Selain itu, seluruh item juga memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel modal kerja (X) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,294) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel modal kerja mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat.

Selanjutnya, pada variabel profitabilitas (Y), seluruh item pernyataan juga menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel serta nilai signifikansi yang berada di

bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh item pada variabel profitabilitas dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

***Uji Reliabilitas***

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam pengukuran yang berulang pada kondisi yang relatif sama.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi instrumen tersebut.

**Tabel 2.** Uji Reabilitas Modal Kerja.

| Variabel | Cronbach alpha | Jumlah item | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Modal Kerja (X) | 0,722 | 5 | Reliabel |
| Profitabilitas (Y) | 0,891 | 6 | Reliabel |

*Sumber: Hasil Olah SPSS 24*

Berdasarkan Table 2. Hasil pengolahan data, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk variabel modal kerja (X) sebesar 0,722 dengan jumlah item sebanyak 5 pernyataan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada variabel modal kerja memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Selanjutnya, pada variabel profitabilitas (Y), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891 dengan jumlah item sebanyak 6 pernyataan. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen pada variabel profitabilitas memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan tahap penting dalam analisis regresi yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis statistik. Pemenuhan asumsi klasik diperlukan agar hasil estimasi yang diperoleh bersifat tidak bias, konsisten, dan dapat digunakan untuk melakukan penarikan kesimpulan yang tepat.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan dalam analisis regresi linear sederhana.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi, karena berpengaruh terhadap validitas hasil pengujian statistik. Data yang berdistribusi normal akan menghasilkan model regresi yang lebih akurat dalam menggambarkan hubungan antar variabel.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka dapat memengaruhi ketepatan hasil estimasi dalam model regresi.

***Uji Normalitas***

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pemenuhan asumsi normalitas merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi, karena dapat memengaruhi keakuratan hasil pengujian statistik yang dilakukan.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Uji Normalitas Data.

| No | Variabel yang diuji | N | Test statistic | Asymp.sig(2-tailed) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | One-sample Kolmogorov Smirnov | 45 | 0,098 | 0,200 | Berdistribusi normal |

*Sumber: Hasil Olah SPSS 24*

Berdasarkan Tabel 3. Hasil pengolahan data, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

***Uji Heteroskedastistas***

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas).

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastistas.

| Variabel | Koefisien | t Hiitung | Sig | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Konstanta | 3,673 | 1,829 | 0,074 | Tidak Signifikan |
| Modal Kerja | -0,061 | -0,0611 | 0,544 | Tidak Terjadi Heteroskedastistas |

*Sumber: Hasil Olah SPSS 24*

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel modal kerja sebesar 0,544. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

***Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)***

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Autokorelasi umumnya terjadi pada data runtut waktu (time series), namun pengujian ini tetap dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai Durbin-Watson berada di antara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi (Durbin-Watson).

| Model | R | R Square | Adjusted RSquare | Std. Error off the Estimate | Durbin-Watson | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,770 | 0,593 | 0,584 | 2,214 | 1,807 | Tidak Terjadi Autokorelasi |

*Sumber: Hasil Olah SPSS 24*

Berdasarkan Tabel 5. Di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,807. Nilai tersebut berada dalam rentang -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik.

**Uji Regresi Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu modal kerja (X), terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas (Y). Analisis ini bertujuan untuk melihat arah hubungan serta besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel modal kerja terhadap profitabilitas.

**Tabel 6.** Uji Regresi Sederhana.

| Variabel | B | t | Sig |
|---|---|---|---|
| Konstanta | 2,770 | 1,033 | 0,308 |
| Modal Kerja | 1,057 | 7,917 | 0,000 |

*Sumber: Hasil Olah SPSS 24*

Berdasarkan Tabel 6. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Y = 2,770 + 1,057X

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta (a) sebesar 2,770 menunjukkan bahwa apabila variabel modal kerja (X) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai profitabilitas (Y) sebesar 2,770.

Koefisien regresi (b) sebesar 1,057 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel modal kerja akan meningkatkan profitabilitas sebesar 1,057. Nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja dan profitabilitas bersifat searah.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan modal kerja, maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh pelaku UMKM. Sebaliknya, apabila modal kerja tidak dikelola dengan baik, maka dapat berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

***Koefisien Determinasi $R^2$***

Koefisien determinasi ($R^2$) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 7.** Hasil Koefisien Determinasi.

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,770 | 0,593 | 0,584 | 2,214 |

*Sumber: Hasil Olah SPSS 24*

Berdasarkan tabel 7. Di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,593. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 59,3% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja. Sementara itu, sisanya sebesar 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,584 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tetap berada pada tingkat yang cukup kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi profitabilitas.

Nilai R Square sebesar 0,593 menunjukkan bahwa sebesar 59,3% profitabilitas dipengaruhi oleh modal kerja, sedangkan sisanya sebesar 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

***Uji F (Uji Kelayakan Model)***

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, meskipun hanya terdapat satu variabel independen, uji F tetap dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan layak digunakan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak layak digunakan.

$F = t^2$…….(i)

t hitung = 7,917

Maka: $F = (7{,}917)^2 \approx 62{,}68$

**Tabel 8.** Uji F (ANOVA).

| Model | Sum of square | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Regression | 307,356 | 1 | 307,356 | 62,680 | 0,000 |
| Residual | 210,644 | 43 | 4,900 | | |
| **Total** | **518,000** | **44** | | | |

*Sumber: Hasil Olah SPSS 24*

Berdasarkan tabel 8. ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 62,680 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, model penelitian mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara baik.

***Uji t (Uji Parsial)***

**Tabel 9.** Uji T (uji parsial).

| Variabel | T Hitung | Sig | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Modal Kerja | 7,917 | 0,000 | Signifikan |

*Sumber: Hasil Olah SPSS 24*

Berdasarkan tabel 9. Hasil pengujian, nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (t hitung > t tabel) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM. hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel modal kerja sebesar 7,917 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada pelaku UMKM kuliner di Pasar Cidu Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan modal kerja, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh pelaku usaha.

Secara teoritis, modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membiayai aktivitas sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya. Menurut Kasmir (2016), modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Pengelolaan modal kerja yang efektif akan meningkatkan efisiensi operasional serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif dan memiliki lama usaha yang relatif masih dalam tahap berkembang. Kondisi

ini menggambarkan bahwa pelaku UMKM masih membutuhkan pengelolaan modal kerja yang optimal untuk menjaga stabilitas usaha dan meningkatkan kinerja keuangan. Dalam hal ini, pengelolaan modal kerja yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengatasi berbagai kendala operasional, seperti keterbatasan bahan baku dan fluktuasi permintaan pasar.

Selain itu, modal kerja yang memadai juga memberikan fleksibilitas bagi pelaku usaha dalam menghadapi dinamika pasar. Dengan tersedianya modal kerja yang cukup, pelaku usaha dapat melakukan inovasi produk, meningkatkan kualitas layanan, serta memperluas jangkauan pemasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Bambang Riyanto (2013) yang menyatakan bahwa kecukupan modal kerja akan menjamin kelangsungan operasional perusahaan serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Dari sisi empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dewi (2019) menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Demikian pula, penelitian oleh Sari dan Rahmawati (2020) menemukan bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada usaha kecil dan menengah.

Selain itu, nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,593 menunjukkan bahwa modal kerja memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi profitabilitas, yaitu sebesar 59,3%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat faktor lain yang memengaruhi profitabilitas, modal kerja tetap menjadi salah satu faktor utama yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif merupakan kunci utama dalam meningkatkan profitabilitas usaha. Pelaku UMKM perlu mengoptimalkan penggunaan modal kerja agar dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mampu bersaing dalam kondisi pasar yang dinamis. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah dan lembaga keuangan, juga diperlukan untuk membantu pelaku UMKM dalam memperoleh akses terhadap sumber pembiayaan yang memadai.

Untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa pelaku UMKM kuliner di Pasar Cidu Kota Makassar. Wawancara dilakukan guna memperoleh gambaran nyata mengenai pengelolaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas usaha yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan bahwa modal kerja memiliki peranan penting dalam menjaga kelancaran operasional usaha sehari-hari. Modal

kerja digunakan untuk membeli bahan baku, memenuhi kebutuhan operasional, serta menjaga ketersediaan stok dagangan agar usaha tetap berjalan dengan baik.

Dalam penelitian mixed methods ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pelaku UMKM kuliner di Pasar Cidu Kota Makassar untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas usaha. Informan dipilih berdasarkan pengalaman usaha dan kesediaan memberikan informasi terkait pengelolaan modal kerja dalam kegiatan operasional sehari-hari.

***Informan I – Siti Rahmawati (Usaha Es Teh dan Minuman Dingin)***

Ibu Siti Rahmawati menjelaskan bahwa penghasilan usaha sering mengalami perubahan tergantung jumlah pembeli setiap harinya. Oleh karena itu, modal kerja harus dikelola dengan baik agar usaha tetap mampu bertahan pada saat penjualan menurun.

"Kalau pembeli sepi, biasanya keuntungan juga turun. Jadi modal harus disimpan baik supaya tetap bisa beli bahan jualan besok."

Hasil wawancara ini menunjukkan pentingnya pengelolaan arus kas dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM kuliner.

***Informan II – Andi Rahmat (Usaha Bakso Bakar)***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi Rahmat selaku pemilik usaha Bakso Bakar, diketahui bahwa modal kerja menjadi faktor utama dalam menjaga kelancaran usaha kuliner yang dijalankannya. Beliau menyampaikan bahwa sebagian besar modal digunakan untuk membeli bahan baku seperti daging, bumbu, dan kebutuhan operasional lainnya setiap hari.

"Kalau modal lancar, pembelian bahan baku juga aman. Jadi usaha bisa jalan terus dan keuntungan tetap ada."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan modal kerja sangat membantu pelaku usaha dalam mempertahankan stabilitas produksi dan penjualan.

***Informan III – Nur Aisyah (Usaha Gorengan dan Pisang Nugget)***

Ibu Nur Aisyah menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja harus dilakukan dengan hati-hati karena harga bahan baku sering mengalami perubahan. Menurutnya, keuntungan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengatur pengeluaran harian.

"Kadang harga minyak dan tepung naik, jadi uang usaha harus diatur baik supaya tetap bisa jualan dan masih ada untung."

Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja memiliki hubungan langsung terhadap kemampuan usaha memperoleh profitabilitas.

***Informan VI – Irwan Saputra (Usaha Martabak Telur dan Terang Bulan)***

Bapak Irwan Saputra menyatakan bahwa modal kerja sangat penting untuk menjaga ketersediaan stok bahan baku agar usaha tetap berjalan lancar. Menurutnya, ketika modal mencukupi, jumlah produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan usaha ikut meningkat.

"Kalau stok lengkap dan modal cukup, pembeli juga lebih banyak datang karena jualan selalu tersedia."

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa modal kerja mendukung peningkatan volume penjualan dan keuntungan usaha.

***Informan V – Rina Marlina (Usaha Kue Tradisional)***

Ibu Rina Marlina menjelaskan bahwa sebagian keuntungan usaha sering diputar kembali menjadi modal kerja untuk mempertahankan usaha. Menurutnya, pengelolaan modal yang baik membantu usaha tetap stabil meskipun kondisi pasar berubah.

"Keuntungan biasanya dipakai lagi beli bahan supaya usaha tetap jalan setiap hari."

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara perputaran modal kerja dengan keberlanjutan profitabilitas usaha.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada lima informan pelaku UMKM kuliner di Pasar Cidu Kota Makassar, diperoleh informasi bahwa modal kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran operasional usaha sehari-hari. Sebagian besar informan menyatakan bahwa modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha seperti pembelian bahan baku, biaya operasional, penyediaan stok dagangan, serta menjaga keberlangsungan aktivitas penjualan.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dapat membantu pelaku UMKM menjaga kestabilan arus kas dan meningkatkan keuntungan usaha. Sebaliknya, keterbatasan modal kerja dapat menyebabkan terganggunya proses produksi dan menurunnya kemampuan usaha dalam memenuhi permintaan pelanggan. Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada penurunan profitabilitas usaha.

Beberapa informan juga menjelaskan bahwa peningkatan modal kerja memungkinkan mereka menambah jumlah produksi, menjaga kualitas produk, serta meningkatkan pelayanan kepada konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak hanya berfungsi sebagai pendukung operasional, tetapi juga menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha dan peningkatan daya saing UMKM kuliner.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil wawancara dengan para informan mendukung hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan, yaitu modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM kuliner di Pasar Cidu Kota Makassar. Semakin baik pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh pelaku usaha, maka semakin besar

pula kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada pelaku UMKM kuliner di Pasar Cidu Kota Makassar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,057 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal kerja akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

Hasil uji t menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,593 menunjukkan bahwa modal kerja mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 59,3%, sedangkan sisanya sebesar 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji asumsi klasik, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, serta tidak terdapat autokorelasi, sehingga model yang digunakan dapat dikatakan layak dan valid untuk digunakan dalam analisis.

Modal kerja berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional usaha, seperti pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya. Pengelolaan modal kerja yang efektif memungkinkan pelaku usaha untuk menjalankan kegiatan usaha secara optimal sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan keuntungan.

Hasil wawancara dengan para informan juga menunjukkan bahwa modal kerja memiliki peranan penting dalam menjaga kelancaran operasional usaha, meningkatkan kemampuan produksi, serta membantu pelaku UMKM dalam mempertahankan keuntungan usaha. Dengan demikian, hasil kualitatif mendukung hasil analisis kuantitatif penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang baik

dan efisien sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha serta menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

**Saran**

Bagi pelaku UMKM, pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola modal kerja secara lebih efektif dan efisien, terutama dalam mengatur arus kas, persediaan, serta biaya operasional. Pengelolaan modal kerja yang baik akan membantu meningkatkan profitabilitas serta menjaga keberlangsungan usaha.

Bagi Pemerintah, pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pelaku UMKM melalui program bantuan modal, pelatihan manajemen keuangan, serta kemudahan akses terhadap sumber pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal kerja secara optimal.

Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti manajemen keuangan, omzet penjualan, efisiensi biaya, serta faktor eksternal lainnya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan kewirausahaan, serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR REFERENSI

Ashworth, M. (n.d.). *Working capital management*. ACCA. Retrieved November 14, 2025, from https://www.accaglobal.com/gb/en/student/exam-support-resources/fundamentals-exams-study-resources/f9/technical-articles/wcm.html

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Harahap, S. S. (2009). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.

Ibrahimy, M. F. A., & Juliarto, A. (2018). Hubungan antara modal kerja dan profitabilitas: Studi perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting, 7*(4), 1–8. https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1533

Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Hipotesis penelitian dalam kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan, 6*(2), 142–146. https://doi.org/10.56467/jptk.v6i2.98

Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.

Khabibah, D. K., Rokhman, N., & Rianawati, T. (2025). Pengaruh modal usaha, inovasi produk, dan strategi pemasaran terhadap persepsi profitabilitas pelaku UMKM kuliner di wilayah Pekalongan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 18*(1), 409–420. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2786

Kristianto, G. (2023). Analisis faktor yang memengaruhi profitabilitas UMKM di Kecamatan Kalimanah Purbalingga. *Applied Research in Management and Business, 3*(2), 1–19. https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i2.175

Meriyanti. (2023). *Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang* [Undergraduate thesis, Universitas Jambi]. Universitas Jambi Repository.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson.

Nurhayana, N., et al. (2025). Strategi peningkatan profitabilitas UMKM makanan dan minuman di Kota Palu. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, 16*(3), 572–582. https://doi.org/10.33059/jseb.v16i3.11116

Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual* (7th ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003117445

Priyatno, D. (2020). *SPSS untuk teori dan aplikasi*. MediaKom.

Rahmiyati, N., Wahidhani, E. H., Fitrianingsih, D., & Rachmawati, T. (2024). The effect of working capital management, operational efficiency, and profitability on financial sustainability of SMEs. *International Journal of Business, Law, and Education, 5*(2), 2683–2693. https://doi.org/10.56442/ijble.v5i2.918

Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE.

Rossa, E., Machdar, N. M., & Manurung, A. H. (2025). Dynamics of working capital, profitability, and capital structure: Implications for corporate sustainability in the context of effective tax rates. *International Journal of Economics, Management and Accounting, 2*(1), 298–314. https://doi.org/10.61132/ijema.v2i1.437

Ruhadi, R., Mai, M. U., & Sudradjat, S. (2024). Working capital and financial performance of Indonesian manufacturing companies: Before and during COVID-19. *International Journal of Applied Business Research, 6*(1), 66–80. https://doi.org/10.35313/ijabr.v6i01.338

Saragih, V. G., et al. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap profitabilitas UMKM sektor kuliner Kota Pematang Siantar. *eCo-Fin, 7*(2), 897–909. https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2308

Sarwono, J. (2018). *Panduan lengkap analisis data dengan SPSS*. Andi.

Sathish, K., & Muskan, S. (2025). Impact of working capital management on a firm's profitability: A study on Bharti Airtel. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science, 11*(4), 69–73. https://doi.org/10.22161/ijaems.114.8

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.

Sihombing, P., & Zakchona, E. (2024). Determinants of profitability, liquidity, solvency, and activity ratios on the stock price with dividend payout as moderating variable. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 27*(2), 1–24. https://doi.org/10.24914/jeb.v27i2.10268

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supiyadi, D. (2023a). The effect of working capital management on the profitability of small and medium enterprises: Meta-analysis. *Journal of Business and Management Inaba, 2*(1), 9–28. https://doi.org/10.56956/jbmi.v2i01.201

Supiyadi, D. (2023b). Working capital cycle and profitability of SMEs: A meta-analytic review. *Journal of Small Business Finance, 18*(2), 101–119. https://doi.org/10.56956/jbmi.v2i01.201

Wahyono, D., Supriandi, & Pontoan, D. R. (2023). Menguji hubungan antara strategi pemasaran, loyalitas pelanggan, keterlibatan karyawan terhadap profitabilitas UMKM kuliner di Kota Bandung. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science, 2*(2), 106–117. https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i02.337

Wahyono, T., Mandasari, R., & Rahman, A. (2023). Cash flow dynamics and profitability of culinary MSMEs. *UMKM Journal of Management Studies, 6*(3), 55–63.